



Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil Studi di Desa Sukapura Kecamatan Kabupaten Probolinggo

Evi Dwi Setiyo Rini^{1#}, Nova Hikmawati², Wahida Yuliana³

¹⁻³Universitas Hafshawati Zainul Hasan, Probolinggo

ARTICLE INFORMATION

Received: March 25th 2026

Revised: March 31st 2026

Accepted: April 1st 2026

KEYWORD

husband support, compliance, pregnancy classes, pregnant women

dukungan suami, kepatuhan, kelas ibu hamil, ibu hamil

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Evi Dwi Setiyo Rini

E-mail: evidwisetiyorini@gmail.com

No. Tlp : 081331554924

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.438

ABSTRACT

Kelas ibu hamil merupakan program edukatif penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu menghadapi persalinan. Namun, kepatuhan ibu dalam mengikuti kelas ini masih rendah, yang salah satu faktornya adalah kurangnya dukungan dari suami. Tujuan mengetahui hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil di Desa Sukapura, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel sebanyak 34 ibu hamil diambil secara total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan daftar tilik, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak patuh mengikuti kelas ibu hamil (79,4%) dan tidak mendapatkan dukungan suami. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu hamil ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$) sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan pelibatan suami dalam setiap kegiatan kelas ibu hamil.

Pregnant women's classes are an important educational program in increasing mothers' knowledge and readiness to face childbirth. However, maternal compliance in attending this class is still low, one of the factors being the lack of support from husbands. The aim is to determine the Correlation between husband's support and pregnant women's compliance in attending pregnant women's classes in Sukapura Village, Sukapura District, Probolinggo Regency. This study is a quantitative analytical study with a cross-sectional approach. A sample of 34 pregnant women was taken by total sampling. Data were collected using questionnaires and checklists, then analyzed univariately and bivariately with the Chi-Square test. The results of the study showed that most pregnant women were not compliant in attending pregnancy classes (79.4%) and did not receive support from their husbands. The results of the Chi-Square test showed a significant Correlation between husband support and compliance of pregnant women ($p = 0.000 < \alpha = 0.05$) so that it is necessary to increase education and involvement of husbands in every activity of pregnancy classes.

A. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode yang sangat penting bagi seorang wanita, di mana perhatian terhadap kesehatan ibu dan bayi sangat diperlukan untuk memastikan persalinan yang aman dan kelahiran bayi yang sehat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mengikuti kelas ibu hamil, yang menyediakan pendidikan mengenai kehamilan, persalinan, perawatan pasca persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Kelas ibu hamil memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan keluarganya, serta memberikan informasi yang bermanfaat terkait dengan aspek medis dan non-medis dalam kehamilan. Namun, tingkat kepatuhan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang sangat penting adalah dukungan suami. Dukungan dari suami dapat mempengaruhi tingkat motivasi dan kepatuhan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil secara teratur. Suami yang aktif mendampingi dan memberikan dukungan emosional serta praktis dapat memperkuat niat ibu untuk menjaga kesehatan dan melaksanakan program-program kesehatan yang disarankan oleh tenaga medis (Wulandari, 2021).

Laporan dari *United Nations Maternal Mortality Estimation Inter-Agency Group (MMEIG)* mencatat bahwa pada tahun 2020, sekitar 287.000 kematian ibu terjadi di seluruh dunia, dengan rata-rata 800 wanita meninggal setiap hari akibat penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan (Suliana, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa atau 98,6/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa (Mutmainnah, 2022). Berdasarkan data yang tersedia hingga Agustus 2023, Provinsi Jawa Timur berhasil menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) secara signifikan pada tahun 2022. Jumlah kematian ibu tercatat 499 kasus, dengan AKI sebesar 93 per 100.000 kelahiran hidup, menurun dari 1.279 kasus pada tahun 2021.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2023, cakupan Kunjungan Pertama (K1) ibu hamil di Provinsi Jawa Timur mencapai 89,1%, sedangkan cakupan Kunjungan Keempat (K4) tercatat 87,2%. Meskipun terdapat penurunan dibandingkan tahun 2022, di mana K1 mencapai 97,6% dan K4 88,46%, capaian K4 pada tahun 2023 belum memenuhi target Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan sebesar 100%, sedangkan capaian Kabupaten Probolinggo sebesar 93,5% (Dinkes, 2024).

Berdasarkan data dari Puskesmas Sukapura, jumlah ibu hamil yang tercatat selama tahun 2024 sebesar 220 ibu hamil. Cakupan K4 di Puskesmas Sukapura tahun 2024 sebesar 68,4% ibu hamil, sedangkan cakupan rendah salah satunya berada di wilayah Desa Sukapura sebesar 34 ibu hamil dari total 51 ibu hamil. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sukapura pada tanggal 5 Januari 2025, didapatkan hasil 10 ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas, 6 (60%) ibu hamil tidak diantar suami dengan alasan

suami bekerja dan istri hanya periksa saja. Sedangkan sisanya diantar oleh suami sebesar 4 ibu hamil (40%).

Salah satu cara untuk mempersiapkan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan dan menjaga kesehatan ibu dan janin adalah dengan mengikuti kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil memberikan berbagai informasi mengenai perawatan kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi yang dapat meningkatkan pengetahuan serta kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. (Sari, 2022).

Dukungan suami dalam kehamilan memiliki peran yang sangat penting. Suami yang terlibat aktif dalam proses kehamilan dapat memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu hamil dan kelahiran bayi. Penelitian yang telah dilakukan Sari, didapatkan hasil dukungan suami yang meliputi aspek emosional, seperti memberikan perhatian, motivasi, dan ikut serta dalam kegiatan kelas ibu hamil, dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap kelas dan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan (Sari, 2022).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan salah satunya adalah dukungan suami. Jika suami memberikan dukungan yang baik, baik dalam bentuk emosional maupun praktis, ibu hamil akan merasa lebih termotivasi dan lebih bertanggung jawab untuk mengikuti kelas. Sebaliknya, tanpa adanya dukungan yang cukup, ibu hamil mungkin merasa kurang bersemangat atau tertekan, yang dapat menyebabkan penurunan kepatuhan dalam mengikuti kelas (Amelia, 2021).

Jika dukungan suami tidak ada atau minim, ibu hamil berisiko tidak mendapatkan informasi yang tepat tentang kehamilan, persalinan, serta perawatan bayi, yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi. Dampak jangka panjangnya dapat berupa peningkatan angka kematian ibu dan bayi, serta kesulitan dalam perawatan bayi baru lahir (Kemenkes, 2023).

Program kelas ibu hamil ini sangat bermanfaat, namun masih ada ibu yang tidak mau memanfaatkan kelas ibu hamil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Rahmawati di penelitian bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kehadiran ibu hamil dalam kelas Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2022 dengan nilai *P value* 0,003 (Rahmawati, 2023). Penelitian lain yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Andowia, Kabupaten Konawe Utara, dan menemukan bahwa dari 69 ibu hamil, 60,9% yang mendapatkan dukungan suami berpartisipasi dalam kelas ibu hamil. Sebaliknya, 39,1% yang tidak mendapatkan dukungan suami cenderung tidak berpartisipasi. Analisis statistik menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami dan partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil ($p=0,000$) (Yenni, 2021).

Dukungan suami sangat diperlukan oleh ibu. Hal ini disebabkan selama proses kehamilan yang perlu di perhatikan oleh keluarga terdekat yakni pola makan ibu hamil, tercatat bahwa rata-rata jenis makanan yang di konsumsi memiliki jenis yang beragam. Pola makan ibu hamil juga mengalami penurunan yang disebabkan kurangnya nafsu makan, hal seperti ini diperlukan suport orang terdekat yakni suami (Sudarman, 2021). Penelitian lain yang dilakukan

oleh Yulita dan Delyka di Kelurahan Petuk Ketimpun, Palangka Raya, menunjukkan bahwa dukungan suami berperan penting dalam mendorong partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Dukungan yang diberikan suami, baik dalam bentuk emosional maupun informasi, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu hamil untuk mengikuti kelas tersebut (Yulita, 2023).

Untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil, penting untuk meningkatkan peran suami dalam proses kehamilan. Salah satunya dengan mengikutsertakan suami dalam kegiatan kelas ibu hamil. Selain itu, tenaga medis dan kader kesehatan harus memberikan informasi yang lebih jelas mengenai manfaat kelas ibu hamil kepada suami, agar mereka dapat berperan aktif dalam mendukung ibu hamil. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para suami, tentang pentingnya dukungan mereka dalam kehamilan dan persalinan juga menjadi langkah penting.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo sebanyak 34 orang, dengan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Sukapura pada tanggal 26 Mei–14 Juni 2025.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Non Reproduksi (< 20 tahun dan > 35 tahun)	0	0
2	Reproduktif (20 tahun – 35 tahun)	34	100
Total		34	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan seluruh responden merupakan usia produktif yaitu berumur 20 – 35 tahun sebesar 34 Responden (100%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pendidikan Dasar (SD-SMP)	16	47,1
2	Pendidikan Menengah (SMA)	18	52,9
3	Pendidikan lanjutan (PT)	0	0
Total		34	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebesar 18 Responden (52,9%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	IRT	14	41,2
2	PNS / Honorer	0	0
3	Pedagang /Wiraswasta	0	0
4	Buruh	2	5,9
5	Petani	18	52,9
Total		34	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani sebesar 18 Responden (52,9 %).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami

No	Pekerjaan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	PNS / honorer	1	2,9
2	Pedagang / Wiraswasta	27	79,4
3	Buruh	2	5,9
4	Petani	4	11,8
Total		34	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan hampir seluruh responden memiliki suami yang bekerja sebagai pedagang/wiraswasta sebesar 27 Responden (79,4%).

Data Khusus**1. Identifikasi Dukungan Suami pada Ibu Hamil di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo**

Tabel 5. Dukungan suami pada ibu hamil di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

No	Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak mendukung	0	0
2	Kurang mendukung	27	79,4
3	Mendukung	7	20,6
Total		34	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hampir seluruh responden kurang mendapat dukungan dari suami sebesar 27 responden (79,4%).

2. Identifikasi Kepatuhan Ibu dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Tabel 6. Kepatuhan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil

No	Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	7	20,6
2	Tidak	27	79,4
Total		34	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas, hampir seluruh responden tidak patuh mengikuti kelas ibu hamil sebesar 27 responden (79,4%).

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten ProbolinggoTabel 7. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo *Uji Chi-Square* (n=34)

Dukungan Suami	Kepatuhan				Jumlah		<i>p value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	F	%	F	%			
Tidak mendukung	0	0	0	0	0	0	0,000
Kurang mendukung	0	0	27	79,4	27	79,4	
Mendukung	7	20,5	0	0	7	20,5	
TOTAL	7	20,5	27	79,4	41	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan yang kurang dari suami dan tidak patuh mengikuti kelas

ibu hamil sebesar sebesar 27 responden (79,4%). Hasil Uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hampir seluruh responden kurang mendapat dukungan dari suami sebesar 27 responden (79,4%). Dukungan adalah suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu dalam menghadapi suatu peristiwa atau kejadian yang menekan. Dukungan yang dirasakan oleh individu dalam kehidupannya membuat dia merasakan akan dicintai, dihargai, dan diakui serta membuat dirinya menjadi lebih berarti dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Orang yang mendapat dukungan akan merasa menjadi bagian dari pemberi dukungan (Parmiati, 2022).

Salah satu dukungan sosial meliputi dukungan suami atau istri maupun berasal dari orang terdekat keluarga. Pemberian dorongan dalam bentuk motivasi dari individu satu ke individu lainnya disebut dukungan. Dukungan sosial adalah pemberian kenyamanan baik secara fisik maupun psikologis untuk orang lain yang merupakan anggota dalam suatu kelompok berdasarkan kepentingan bersama (Mutmainnah, 2022).

Dukungan suami merupakan suatu perilaku individu sebagai upaya yang diberikan kepada orang lain, baik secara moril maupun materiil untuk memotivasi orang tersebut dalam melaksanakan kegiatan (Suryani, 2021). Menurut Effendi & Makhfuli Dukungan suami adalah adanya keberadaan, kesediaan, kepedulian, menghargai dan memberikan kasih sayang. Dukungan suami adalah upaya yang diberikan oleh suami baik dalam bentuk mental, fisik maupun social (Amelia, 2021).

Sumber dukungan sosial ada 2 yaitu internal dan eksternal. Dukungan internal berasal dari suami/istri, ibu/ayah dan saudara kandung. Dukungan eksternal berasal dari luar keluarga inti, misalnya paman/bibi, kakek/nenek, teman sebaya/teman kerja (Susiani, 2020). Penelitian Purnamasari & Widiastuti (2021) menyebutkan bahwa dukungan suami terhadap kelas ibu hamil cenderung rendah pada keluarga dengan latar belakang pekerjaan di sektor informal seperti petani atau buruh tani. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, rendahnya pendidikan, serta kurangnya akses informasi tentang pentingnya keterlibatan suami dalam kehamilan.

Dalam penelitian ini, Rendahnya dukungan ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam mendukung program pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan masih kurang optimal. Dukungan suami sangat penting dalam meningkatkan partisipasi ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil. Suami yang memberikan dukungan emosional, finansial, dan waktu akan membuat

istri merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan edukatif yang berdampak positif bagi kehamilan dan persalinan. Kelas ibu hamil merupakan wadah penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan, serta mencegah komplikasi kehamilan.

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya dukungan suami dalam konteks ini adalah karakteristik pekerjaan suami, di mana mayoritas bekerja sebagai Wiraswasta sopir jip. Pekerjaan ini menuntut waktu dan tenaga yang besar, serta memiliki ritme kerja yang tidak tetap. Hal ini membuat sebagian besar suami sulit mendampingi atau memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan istri yang berkaitan dengan kesehatan kehamilan, termasuk mengikuti kelas ibu hamil. Selain itu, pekerjaan sebagai pedagang/wiraswasta (sopir jip) umumnya juga dikaitkan dengan tingkat pendidikan yang rendah, yang menyebabkan kurangnya pemahaman akan pentingnya peran suami dalam mendukung kesehatan ibu hamil serta jam kerja yang *full time*.

2. Kepatuhan ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 6 di atas, hampir seluruh responden tidak patuh mengikuti kelas ibu hamil sebesar 27 responden (79,4%).

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat pada aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan (KBBI, 2023). Kepatuhan adalah perilaku seseorang dalam memenuhi peraturan, standar, atau ketentuan yang berlaku (Hambani, 2020). Kepatuhan ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut teori dari Lawrence Green dalam Notoatmodjo, bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu dari faktor perilaku (*behavior cause*) dan faktor diluar perilaku (Pakpahan, 2021). Faktor perilaku yang dipaparkan oleh Lawrence Green meliputi faktor prediposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*), dan faktor penguat (*reinforcing factor*).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek seperti pengetahuan, dukungan keluarga, akses informasi, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan kesadaran pribadi terhadap pentingnya pendidikan kehamilan.

Tingkat pengetahuan ibu mengenai manfaat kelas ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kepatuhan. Ibu hamil yang memahami bahwa kelas ini dapat membantu mereka menghadapi kehamilan dan persalinan dengan lebih siap, akan lebih termotivasi untuk hadir secara rutin. Penelitian oleh Handayani & Lestari (2020) menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan baik memiliki peluang dua kali lebih besar untuk patuh mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan yang kurang paham.

Dukungan moral, izin, maupun bantuan transportasi dari suami dan keluarga turut menjadi faktor penentu. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami cenderung merasa lebih aman dan diperhatikan, sehingga lebih termotivasi untuk berpartisipasi. Penelitian Marlina et al. (2020) menyatakan

bahwa 76% ibu hamil yang mendapat dukungan suami aktif mengikuti kelas ibu hamil.

Terbatasnya akses terhadap informasi tentang keberadaan kelas ibu hamil atau jadwal pelaksanaannya juga menjadi penyebab ketidakhadiran ibu. Hal ini terutama terjadi di daerah pedesaan atau pada ibu yang bekerja di sektor informal. Wulandari & Fadilah (2021) menemukan bahwa media informasi seperti poster, WhatsApp grup posyandu, dan penyuluhan rutin memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, ibu yang bekerja sebagai petani cenderung memiliki keterbatasan waktu dan tenaga karena padatnya aktivitas di ladang. Jam kerja yang tidak tetap membuat ibu kesulitan mengikuti jadwal kelas yang biasanya terjadwal secara formal di fasilitas kesehatan. Penelitian oleh Yuliana & Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil.

Pendidikan formal memberikan dasar bagi ibu untuk menerima informasi kesehatan secara lebih kritis. Meskipun mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan SMA, namun tanpa edukasi tambahan dari tenaga kesehatan, pemahaman mereka tentang manfaat kelas ibu hamil masih terbatas. Ibu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih sadar terhadap pentingnya persiapan kehamilan dan persalinan.

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil masih tergolong rendah, padahal kegiatan ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, kesiapan menghadapi persalinan, serta mencegah komplikasi kehamilan. Jika ditinjau dari karakteristik responden, mayoritas berada dalam kelompok usia 20–30 tahun, memiliki pendidikan terakhir SMA, dan bekerja sebagai petani. Meskipun usia 20–30 tahun tergolong usia reproduktif aktif, namun pada kelompok usia ini, khususnya yang mengalami kehamilan pertama, pengetahuan dan kesiapan dalam menghadapi kehamilan dan persalinan masih terbatas jika tidak diimbangi dengan edukasi dari sumber yang terpercaya seperti kelas ibu hamil.

Pekerjaan sebagai petani juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan. Petani umumnya memiliki jadwal kerja yang padat dan fleksibilitas waktu yang terbatas, sehingga sulit mengikuti kegiatan terjadwal seperti kelas ibu hamil. Selain itu, sebagian besar petani juga belum menjadikan edukasi kehamilan sebagai prioritas karena masih dipengaruhi budaya, mitos, dan kepercayaan lokal. Tingkat pendidikan SMA yang dimiliki mayoritas responden memang menunjukkan bahwa mereka telah menyelesaikan pendidikan formal menengah, namun belum tentu memiliki pengetahuan khusus tentang pentingnya kelas ibu hamil.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan sebagian besar responden memiki dukungan yang kurang dari suami dan tidak patuh mengkuti kelas ibu

hamil sebesar sebesar 27 responden (79,4%). Hasil Uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai $p=0,000$. Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari *alpha* (5%), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo.

Dukungan suami mencakup berbagai bentuk bantuan yang diberikan oleh suami kepada istri selama masa kehamilan, seperti dukungan emosional, informasi, dan praktis. Dukungan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan ibu hamil dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan (Yulita, 2023).

Dukungan suami memainkan peran penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah program edukatif yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu hamil guna mempersiapkan persalinan dan perawatan bayi. Partisipasi dalam kelas ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah dukungan dari suami (Yenni, 2021).

Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi ibu hamil dalam kelas antenatal mencakup karakteristik ibu seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas; faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, serta sosial budaya; faktor pendukung seperti fasilitas pelayanan kesehatan; dan faktor pendorong seperti sikap petugas kesehatan, dukungan suami, dan status sosial ekonomi. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil, semakin besar pemahaman mereka tentang pentingnya mengikuti kelas antenatal. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan pemahaman yang rendah mengenai pentingnya partisipasi dalam kelas tersebut (Rahmawati, 2023).

Penelitian oleh Heryani menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil dan dukungan suami memiliki hubungan positif yang signifikan dengan partisipasi ibu dalam kelas antenatal. Selain itu, dukungan suami yang baik dapat memberikan kontribusi penting terhadap kesehatan ibu, termasuk dukungan emosional yang membuat ibu merasa diperhatikan, dicintai, dan dihargai. Dukungan psikologis ini mencakup informasi, nasihat verbal dan nonverbal, serta bantuan nyata berupa kehadiran suami yang berdampak positif pada kondisi emosional ibu (Heryani, P. T., Parwati, N. W. M., & Darmayanti, P. A. R., 2024).

Keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi karakteristik ibu, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan jumlah paritas. Selain itu, terdapat faktor predisposisi yang mencakup tingkat pengetahuan, sikap, serta aspek sosial dan budaya, termasuk adat istiadat. Faktor pendukung lainnya meliputi ketersediaan sarana pelayanan kesehatan, sedangkan faktor pendorong mencakup sikap tenaga kesehatan, dukungan suami, serta kondisi sosial dan ekonomi (Nasution, R. S., & Harahap, H. P., 2020)

Beberapa penelitian telah menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Misalnya, penelitian oleh Yenni et al. (2021) di Puskesmas Andowia

menemukan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami lebih cenderung berpartisipasi dalam kelas ibu hamil dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan (Yenni, 2021). Demikian pula, studi oleh Yulita dan Delyka (2023) di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya menunjukkan bahwa ibu hamil yang didukung suami memiliki kemungkinan 6,22 kali lebih besar untuk mengikuti kelas ibu hamil dibandingkan yang tidak didukung (Yulita, 2023).

Dukungan merupakan sebuah kekuatan yang mengatur perilaku untuk mencapai tujuan dari seseorang yang memiliki hubungan dengan individu. Sedangkan dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian kepada istri dan memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatannya. Sebelum seorang individu mencari pelayanan kesehatan yang professional, biasanya ia akan mencari nasihat dari keluarga dan teman/kerabatnya (Mutmainnah, 2022).

Selain dukungan, beberapa faktor lain juga bisa mempengaruhi seseorang untuk bertindak. Beberapa faktor yang mempengaruhi misalnya faktor dalam individu tersebut misalnya usia, pengetahuan dan pendidikan. Hasil ini sejalan dengan teori yang dinyatakan (Cahyawati, 2020) Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi serta siap berperan dalam membangun Kesehatan. Seseorang dengan Pendidikan menegah keatas akan cukup mumpuni dan mudah dalam menerima informasi, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenalkan (Sari, 2021).

Tingkat kepatuhan seorang ibu untuk mengikuti kelas ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Seiring bertambahnya usia, kedewasaan dalam berpikir juga meningkat, yang memungkinkan ibu untuk lebih bijak dalam mengambil keputusan, termasuk dalam hal rutin memeriksakan kesehatan kehamilannya. Oleh karena itu, ibu dengan usia yang lebih matang cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi dalam menjalani pemeriksaan antenatal dibandingkan dengan ibu yang berusia lebih muda (Ilmi, 2024).

Ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun cenderung belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya melakukan kunjungan antenatal secara rutin. Sementara itu, ibu hamil yang berusia di atas 35 tahun sering kali kurang memperhatikan kunjungan antenatal karena merasa telah memiliki pengalaman yang cukup. Namun, pada rentang usia tersebut, pemeriksaan kehamilan secara teratur tetap diperlukan mengingat risiko tinggi yang dapat terjadi selama kehamilan dan persalinan (Delta Sari, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Palancoi et al. (2021), yang menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan antenatal (Andi Palancoi, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Salim & Napitupulu, yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasinya dalam kelas ibu hamil (p-value 0,024).

Kurangnya pemahaman mengenai kelas ibu hamil dapat berdampak pada ketidakteraturan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat dilakukan melalui berbagai metode edukasi, seperti penyuluhan di posyandu, kegiatan kelas ibu hamil, maupun kunjungan rumah oleh tenaga kesehatan. Semakin baik pemahaman ibu mengenai pentingnya kelas ibu hamil, semakin besar kemungkinan mereka untuk berpartisipasi secara konsisten (Salim, N. S. P., & Napitupulu, L. H. , 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwasannya Dukungan suami dalam kehamilan merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku ibu, termasuk dalam hal kepatuhan mengikuti kelas ibu hamil. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional (memberikan semangat), instrumental (mengantar ke tempat kelas ibu hamil), hingga dukungan dalam bentuk persetujuan dan penguatan keputusan.

Rendahnya dukungan suami dapat menyebabkan ibu merasa enggan, kurang percaya diri, atau bahkan merasa tidak diizinkan untuk mengikuti kelas ibu hamil. Hal ini menjadi hambatan dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan penting seputar kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir. Kondisi ini semakin diperparah ketika dikaitkan dengan karakteristik responden dalam penelitian ini, di mana mayoritas suami bekerja sebagai pedagang/wiraswasta (sopir jip). Pekerjaan ini memiliki waktu kerja panjang dan fleksibilitas terbatas, sehingga perhatian terhadap kesehatan ibu sering terabaikan. Di sisi lain, pendidikan terakhir responden yang mayoritas SMA dan usia 20–30 tahun juga menunjukkan bahwa mereka berada dalam masa produktif, namun mungkin belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya pendidikan kesehatan selama kehamilan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir seluruh responden kurang mendapat dukungan dari suami sebesar 27 responden (79,4%).
2. Hampir seluruh responden tidak patuh mengikuti kelas ibu hamil sebesar 27 responden (79,4%).
3. Ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Sukapura Kecamatan Sukapura Kabupaten Probolinggo

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. e. a., 2021. Peran Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil.. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 24(2), pp. 101-109.
- Andi Palancoi, N. I. Y. M. & N. A., 2021. Hubungan Usia, Lama Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC Pendidikan,

- Pekerjaan, dan Paritas Ibu Dengan Tingkat Kepatuhan ANC di RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2018. *UMI Medical Journal*, Volume 6(1), p. 54–61.
- Arikunto, 2020. *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi penyunt. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahyawati, F. E., 2020. Knowledge Level of Pregnancy Mother About Using of Mother and Child Health Book.. *Media Ilmu Kesehatan*, Volume 9(1).
- Delta Sari, K. & A. U. D., 2023. Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Tahun 2023. *Jurnal Multimedia Dehasen*, Volume 2(4), p. 735–742.
- Dinkes, P. J. T., 2024. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Garg, R., & Kumar, R. , 2021. Selection of Subjects in Clinical Research: Challenges and Solutions.. *Journal of Clinical Research*, Volume 15(3), pp. 45-52.
- Hambani, S. & L. A., 2020. Pengaruh Penyuluhan Pajak, Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT), dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan. *Jurnal Akunida*, Volume 6(1), p. 1–12.
- Heryani, P. T., Parwati, N. W. M., & Darmayanti, P. A. R. , 2024. Kelas Antenatal: Persepsi dan Dukungan Suami terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), Volume 8(1), p. 29–38..
- Ilmi, A. P. M. N., 2024. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar*. Makassar: Skripsi : Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- KBBI, 2023. *Definisi Kepatuhan*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemenkes, R., 2023. *Laporan Tahunan Program Kesehatan Ibu dan Anak*.. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes, R., 2019. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*.. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kusumawardani, N., & Iftayani, I., 2024. Hubungan Dukungan Suami dengan Penerimaan Diri Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus.. *Journal of Psychosociopreneur*, Volume 3(2), pp. 126-130.
- Mutmainnah, 2022. *Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Ibu mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Banjarsawah*. Kabupaten Probolinggo: Skripsi S1 : Stikes Hafshawaty Genggong.

- Nasution, R. S., & Harahap, H. P., 2020. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil.. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, Volume 10(1).
- Nasution, S., 2020. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Notoatmodjo, 2021. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S., 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan..* Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, M. S. D. S. A. M. T. & S. M. R., 2021. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. s.l.:Yayasan Kita Menulis.
- Parmiati, e. a., 2022. Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem.. *Repository Poltekes Denpasar*.
- Rahim, E., 2022. *Kepatuhan dalam Perspektif Kesehatan dan Perilaku Manusia..* Jakarta: Pustaka Medika.
- Rahmawati, e. a. Y., 2023. Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kehadiran Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil. *Empiricism Journal*, Vol. 4, No 1(e-ISSN: 2745-7613 pp. 203-207).
- Salim, N. S. P., & Napitupulu, L. H. , 2020. Faktor yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi.. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*.
- Sari, M. F., 2022. Dukungan Suami dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Kelas Ibu Hamil: Analisis Pengaruhnya Terhadap Kehamilan Sehat.. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 18(1), pp. 65-73.
- Sari, R., 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil.. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, Volume 7(2), p. 148–155.
- Sudarman, T. H. M. M. & W. F. W., 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Preeklampsia. *E-CliniC*, 9(1), Volume 9 (1), p. 68–80.
- Sugiyono, 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Suliana, 2023. *Koran Jakarta : Afrika Sub-Sahara Sumbang Angka Kematian Ibu Hamil Tertinggi di Dunia*, Jakarta: s.n.
- Susiani, 2020. *Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Ibu Dan Dukungan Ayah Dengan Kepatuhan Ibu Balita 18-24 Bulan Untuk Melakukan Imunisasi Baduta Di Kelurahan Tisnonegaran*. Kabupaten Probolinggo: Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Zainul Hasan Genggong.
- Wardoyo, D. U., Sinaga, S. T., & Mawarni, A., 2023. Kerangka Konseptual dalam Akuntansi.. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, Volume 2(4), p. 803–809.

- Wulandari, N. P. e. a., 2021. Pentingnya Kelas Ibu Hamil dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Ibu Hamil.. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 19(4), pp. 212-220.
- Yenni, R. & R.-r., 2021. Hubungan Dukungan Suami dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andowia, Kabupaten Konawe Utara.. *Jurnal Kesehatan Komunitas Mandala*, 6(2),, pp. 45-55.
- Yulita, C., 2023. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9 No 3(p-ISSN: 2460-7266; e-ISSN: 2655-2051), p. 122 – 127.
- Zenia, 2023. *Kepatuhan dalam Pelayanan Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Medika.